



Peningkatan Kompetensi Guru SMP Negeri 37 Semarang melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Rasiman^(*), Sutrisno, Kartinah, Dina Prasetyowati, Sutrisno
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 27 Desember 2020
Revised : 18 Januari 2021
Accepted : 23 Januari 2021

Keywords:

classroom action research;
scientific publications; teacher
competence

ABSTRACT

Regulation of the Minister of Administrative Reform and Bureaucratic Reform No. 16 2009 on Functional and Credit Number of teacher, particularly clauses 17 explains that the nomination terms of teachers promotion must contain sub-elements of scientific publications on credit number. This Regulation shall come into effect on January 1th, 2013, it is different from previous years are only valid for teachers promotion IV/a upwards. Therefore, the need to write scientific papers is a very important requirement for teachers. It is also strongly felt by the teachers at Junior High School State of 37 Semarang as it has been presented by the Principal. To cultivate scientific writings in the teachers Junior High School State of 37 Semarang required training. IbM team of Universitas PGRI Semarang training classroom action research e.a. proposal writing, instruments, reports, scientific articles, up to its publication in a journal or proceedings. Outcomes of this devotion in the form of a Classroom Action Research proposal, Classroom Action Research instrument, Classroom Action Research reports, as well as scientific articles be published in a journal or proceedings.

(*) Corresponding Author: mpdrasiman@yahoo.co.id

How to Cite: Rasiman, R., Sutrisno, S., Kartinah, K., Prasetyowati, D., Sutrisno, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SMP Negeri 37 Semarang melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1): 25-28.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, maka guru dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional. Hal ini dipertegas kembali dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebut bahwa profesi guru sebagai profesi yang sejajar dengan dosen di perguruan tinggi.

Saat ini terdengar berita yang sangat memprihatinkan, yaitu berita mengenai banyaknya guru di tanah air yang tertahan pangkat/golongannya pada level IV/a. Menurut Surapranata (2007) setidaknya ada 342.000 guru terpaksa memperpanjang waktu untuk menghuni golongan tersebut. Guru tidak mengakui kelemahan dalam penulisan karya ilmiah, apalagi ada indikasi yang cenderung mengambinghitamkan pihak lain. Dalam hal ini upaya pertama yang perlu diupayakan adalah mendudukan persoalan secara proporsional atas kebenaran kekurangan atau kesulitan guru dalam menulis (Sembiring, 2007).

Hal ini juga sangat dirasakan guru-guru di SMP Negeri 37 Semarang sebagaimana yang telah disampaikan Kepala Sekolah ke tim IbM Universitas PGRI Semarang. Untuk membudayakan penulisan karya ilmiah di lingkungan guru-guru SMP Negeri 37 Semarang diperlukan pelatihan. Tim IbM Universitas PGRI Semarang bermaksud untuk mengadakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dengan materi penulisan proposal, instrumen, laporan, artikel ilmiah, hingga publikasinya di jurnal atau prosiding. Pada program IbM ini pengusul bekerjasama dengan SMP Negeri 37 Semarang. SMP Negeri 37 Semarang merupakan salah



satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jl. Sompok No. 43 Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Permasalahan mitra dalam hal ini merupakan prioritas permasalahan yang sudah ditentukan bersama antara tim pengusul IbM bersama mitra. Permasalahan mengenai penulisan karya ilmiah merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan dalam usulan IbM ini. Jaedun (2011) mengatakan bahwa beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada para guru, banyak memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Dua faktor dari sekian faktor yang muncul pada pengamatan dan wawancara ini adalah motivasi dan substansi. Aspek motivasi terkait dengan belum munculnya minat, semangat, dan keinginan kuat dari para guru untuk memulai menulis karya ilmiah. Bahkan secara tegas, sebagian besar guru menyatakan puas sampai pada golongan IVa saja, manakala untuk naik ke IVb harus menulis karya ilmiah. Beberapa alasan penyebab rendahnya motivasi menulis karya ilmiah ini adalah ketakutan dan atau kecemasan menulis terkait dengan prosedur dan kriteria tulisan yang dapat diterima dan dihargai sebagai karya ilmiah. Sebagian besar guru menyatakan bahwa prosedur pembuatan karya ilmiah dan kriteria itu terlalu sulit untuk mereka penuhi atau ikuti. Sementara pada aspek substansi terkait dengan isi atau bahan tulisan, sebagian besar dari guru yang belum mau, mampu, dan biasa menulis lebih disebabkan belum atau tidak adanya bahan yang layak untuk ditulis. Mereka menyatakan belum mempunyai waktu untuk melakukan penelitian dan mencari sumber-sumber bacaan untuk ditulis.

Oleh karenanya, penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme guru itu sendiri. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis, tetapi juga memiliki kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan yang antara lain ditandai dengan mau melakukan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah. Kebutuhan menulis karya ilmiah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi guru, tidak terkecuali guru-guru di SMP Negeri 37 Semarang.

Tujuan dari IbM ini adalah pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru matematika SMP Negeri 37 Semarang, sehingga kegiatan karya ilmiah dapat membudaya di kalangan guru. Selain itu, juga untuk melatih pemanfaatan media yang digunakan untuk berbagi terkait karya ilmiah mereka agar bisa tersosialisasikan dan keberadaannya bisa memberi manfaat bagi banyak pihak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009, maka mulai tahun 2011 bagi Guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkatnya harus memenuhi kriteria pemerolehan angka kredit yang didapat dari; (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), dan (2) Karya tulis, yang berupa: Karya Tulis Ilmiah, Membuat Alat Peraga, Alat Pembelajaran, Karya Teknologi/Seni. Hal ini menekankan pentingnya upaya peningkatan mutu guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah.

Pengalaman menunjukkan bahwa cara yang paling mudah untuk menulis artikel ilmiah adalah menulis dari hasil penelitian. Dari sekian jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling memungkinkan dan sangat tepat bagi guru. PTK bahkan merupakan ikon khusus dari program pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan pada umumnya. Portofolio untuk sertifikasi dan angka kredit kenaikan pangkat guru, secara khusus juga memberikan ruang bagi pemuatan hasil PTK yang telah guru lakukan. Sesuai dengan hal tersebut, maka metode ilmiah merupakan dasar pijakan untuk tulisan ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara bekerja atau prosedur untuk memperoleh kebenaran ilmiah (pengetahuan ilmiah) yang memiliki dua tuntutan sekaligus, yaitu rasional dan teruji. Pada hakikatnya ada empat komponen utama dalam metode ilmiah, yakni masalah, hipotesis, verifikasi, dan kesimpulan (Suriasumantri, 2000).



Berdasarkan hal tersebut, maka sangatlah perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi persoalan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan mengenai penulisan proposal penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian, hingga laporan penelitian untuk guru-guru SMP Negeri 37 Semarang. Selanjutnya agar kegiatan penulisan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, maka diperlukan publikasi karya-karya ilmiah mereka melalui jurnal atau proseding. Salah satu cara yang bisa diupayakan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan artikel hasil penelitian serta teknik publikasi artikel ilmiah di jurnal atau proseding untuk guru-guru SMP Negeri 37 Semarang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan kualitas karya tulis ilmiah guru. Untuk itu sangat diharapkan adanya perhatian serius dari berbagai pihak terutama dari Kepala Sekolah dalam perannya sebagai motivator dan fasilitator. Demikian juga halnya guru sebagai faktor kunci kiranya perlu mengubah pandangan dan sikap dengan menempatkan kegiatan menulis sebagai salah satu kegiatan penting dalam profesinya, karena dengan membaca, menulis, dan berbagi guru dapat menyelesaikan banyak permasalahan pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra di antaranya adalah: (1) Panduan penulisan proposal PTK dibuat oleh Dr. Rasiman, M.Pd.; (2) Panduan penyusunan instrumen PTK dibuat oleh Drs. Sutrisno, S.E, M.M., M.Pd.; (3) Panduan penulisan laporan PTK dibuat oleh Kartinah, S.Si., M.Pd.; (4) Panduan penulisan artikel ilmiah dibuat oleh Sutrisno, S.Pd., M.Pd.; dan (5) Panduan publikasi artikel ilmiah pada jurnal atau proseding dibuat oleh Dina Prasetyowati, S.Pd., M.Pd.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah ceramah, pelatihan, diskusi, dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan praktik penyusunan proposal PTK, instrumen PTK, laporan PTK, Artikel Ilmiah, dan publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal atau proseding. Berdasarkan metode yang digunakan, maka luaran pada kegiatan ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan IbM dan Luaran yang Dihasilkan

No	Kegiatan	Luaran
1.	Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas	Proposal Penelitian Tindakan Kelas
2.	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas	Instrumen Penelitian Tindakan Kelas
3.	Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas	Laporan Penelitian Tindakan Kelas
4.	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah	Artikel Ilmiah
5.	Pelatihan Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal atau Proseding	Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal atau Proseding

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru di SMP Negeri 37 Semarang untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei 2016 hingga 20 Juni 2016 bertempat di Gedung Aula SMP Negeri 37 Semarang. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 39 peserta yang merupakan guru-guru SMP Negeri 37 Semarang.

Kegiatan ini dibuka pada tanggal 21 Mei 2016 oleh Kepala SMP Negeri 37 Semarang dan dilanjutkan sambutan oleh perwakilan tim pengabdian. Pada pertemuan pertama program pengabdian ini disampaikan dua materi yaitu penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penyusunan instrumen penelitiannya. Materi pertama yaitu penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disampaikan oleh Dr. Rasiman, M.Pd.. Sesi ini merupakan



pemberian motivasi awal kepada peserta pengabdian untuk menumbuhkan kemauan menulis karya tulis ilmiah sebagai upaya kenaikan pangkat/golongannya. Materi kedua disampaikan tentang penyusunan instrumen penelitian disampaikan oleh Drs. Sutrisno, S.E., M.M, M.Pd.. Pada sesi ini banyak disampaikan langkah-langkah atau prosedur dalam menyusun instrumen yang baik, yakni instrumen yang valid dan reliabel.

Pertemuan kedua program ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2016. Pada pertemuan kedua ini disampaikan materi mengenai penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penulisan artikel ilmiah. Materi pertama yaitu penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disampaikan oleh, Kartinah, S.Si., M.Pd.. Sesi ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya yang sudah membahas tentang proposal dan instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi yang disampaikan meliputi sistematika penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan analisis data yang diperoleh dilapangan beserta interpretasinya. Materi kedua disampaikan tentang penulisan artikel ilmiah oleh Sutrisno, S.Pd., M.Pd.. Sesi ini banyak disampaikan tata cara penyusunan artikel ilmiah berdasarkan laporan penelitian yang sesuai dengan gaya selingkung jurnal maupun proseding pada umumnya.

Di akhir rangkaian kegiatan IbM ini yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2016, yaitu pertemuan ketiga dipaparkan mengenai panduan publikasi karya ilmiah di jurnal atau proseding. Dengan panduan tersebut, para guru dapat mengetahui trik untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal maupun proseding. Peserta pengabdian memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti materi di setiap sesi. Hal ini terbukti dari daftar presensi peserta yang selalu penuh dari setiap kegiatan yang dilaksanakan Selain itu tingkat keingintahuan para peserta juga cukup besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul di akhir setiap sesi yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian ini, dilakukan evaluasi kepada guru yang mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan setelah materi pelatihan selesai diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diperoleh informasi bahwa guru-guru di SMP Negeri 37 Semarang telah mampu menyusun proposal, laporan penelitian, dan artikel PTK, serta mengetahui trik untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal maupun proseding.

PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 37 Semarang mampu menyusun proposal, instrumen penelitian, laporan penelitian, hingga artikel PTK dengan baik. Selain itu, para peserta juga mengetahui trik untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal maupun proseding. Beberapa saran yang diperoleh dari hasil pengabdian antara lain adanya permintaan dari peserta untuk diadakan pendampingan penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan agar bisa publikasi di jurnal maupun proseding.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaedun, A. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tanggal 10 November 2009, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sembiring, D. (2007). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis dan Kualitas Karya Tulis Ilmiah Guru*. Artikel Online. www.tedcbandung.com/tedc2011/pdf/mjld0205.pdf diakses pada 20 April 2015.
- Surapranata, S. (2007). *Pikiran Rakyat*, 1 Maret 2007.
- Suriasumantri, Y. (2000). *Filsafat Ilmu: Suatu Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.